

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMKN 5 Banjarmasin

SMK Negeri 5 Banjarmasin berlokasi di Jl. Mayjen Sutoyo S. No. 330 RT.01 Kecamatan Banjarmasin Barat, Kelurahan Pelambuan, Kota Banjarmasin. SMK Negeri 5 Banjarmasin awalnya berdiri pada tahun 1969 adalah sekolah swasta yang dijalankan oleh yayasan sehingga pada awal berdiri hingga memperoleh SK perubahan status Negeri bernama STM Hastemsin. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 298 Tahun 1978 bertanggal 15 September 1979 STM Hastemsin berganti status dan nama sekolah menjadi STM Negeri Banjarmasin. Sejak perubahan status tersebut SMK Negeri 5 Banjarmasin yang pada saat itu masih bernama STM Negeri Banjarmasin, mendapatkan bantuan di bawah kerjasama pemerintah Republik Indonesia dengan Asian Development Bank (ADB) yang meliputi peralatan-pralatan praktek dan juga tenaga-tenaga pendidik/guru profesional dan pada tahun 1982/1983 mulai pembangunan dengan dana proyek pengembangan dari Bank pembangunan Asian Development Bank (ADB). Tahun 1985/1986 pembangunan selesai dan diberi nama STM dengan Jurusan Otomotif Program Studi Mekanik Otomotif, kemudian pada tahun 1988 dibuka Jurusan baru yaitu Jurusan Elektronika sehingga menjadi sekolah yang terlengkap dan terbesar di Kalimantan selatan.

Pada tahun 1991 S/D 1994 dipercaya melaksanakan Program pengembangan sekolah seutuhnya (PSS) dibawah binaan Pusat Pengembangan

Penataran Guru Teknologi (PPPG Teknologi) Bandung, kemudian pada tahun 1994/1995 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 Dunia Usaha/Dunia Industri baik di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah maupun di IPTN Bandung. Inilah yang memberikan keyakinan untuk mampu bersaing pada pasar bebas tahun 2003 dan pada tahun 2006/2007 sekolah menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 90001 : 2008 demi mewujudkan tujuan institusi untuk menuju kemandirian sekolah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam memenuhi tenaga kerja pada dunia usaha/industri dan menguasai IPTEK.

Setelah melalui perjuangan sebagai sekolah yang memenuhi Standar Nasional, tahun 2009 S/D 2013 SMK Negeri 5 Banjarmasin kembali memperoleh kepercayaan pemerintah menjadi salah satu dari 90 SMK se-Indonesia dan memperoleh bantuan-bantuan baik untuk perbaikan dan pembangunan fisik gedung, pengadaan peralatan dan juga pengembangan-pengembangan kemampuan pendidik dan kesiswaan.

Hasil dari berbagai pengembangan dan pembangunan yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Banjarmasin telah melahirkan alumni-alumni yang sukses baik mereka yang bekerja di kantor-kantor pemerintah, bekerja di industri-industri swasta nasional dan internasional maupun mereka yang sukses berwirausaha mengembangkan usahanya sendiri.

Selama kurun waktu tersebut yang menjabat menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel I. Kepala Sekolah SMKN 5 Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Keterangan
1.	H. Indar A.	Kepala Sekolah Pertama
2.	Drs. Jarpun Liwi	Kepala Sekolah Kedua
3.	H. Anang Kaslan	Kepala Sekolah Ketiga
4.	Sumijan, Bsc	Kepala Sekolah Keempat
5.	Drs. Agus Umar	Kepala Sekolah Kelima
6.	Drs. Yunisman, MM	Kepala Sekolah Keenam
7.	Drs. Syahrir, MM	Kepala Sekolah Ketujuh
8.	Drs. Gatot Subiyanto	Kepala Sekolah Kedelapan
9.	Drs. H. Asmuri Ardi, M.Pd	Kepala Sekolah Kesembilan
10.	Drs. Syahrir, MM	Kepala Sekolah Kesepuluh

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKN 5 Banjarmasin

Adapun visi misi dan tujuan SMKN 5 Banjarmasin.

Visi:

Terciptanya insan cerdas yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu berkompetisi di dunia global.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.
- b. Menyelenggarakan manajemen dengan standar internasional dengan menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2008 secara konsisten.
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global.
- d. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas spiritual, cerdas emosional dan cerdas intelektual

Tujuan sekolah:

- a. Memenuhi 100% standar nasional pendidikan.
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu mandiridan dapat mengisi lapangan pekerjaan dunia usaha dan industri serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai teknologi.
- d. Menghasilkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip Total Quality Control dan Total Quality Manajemen.

2. Bidang Keahlian

- a. Teknologi konstruksi dan properti:
 - Bisnis konstruksi dan properti
 - Desain pemodelan dan informasi bangunan
- b. Teknik geomatika dan goespasiaal:
 - Teknik geomatika
- c. Teknik ketenagalistrikan:
 - Teknik pembangkit tenaga listrik
 - Teknik instalasi tenaga listrik
- d. Teknik mesin:
 - Teknik permesinan
 - Teknik pengelasan
- e. Teknik grafika:
 - Desain grafika
- f. Teknik otomotif:

- Teknik kendaraan ringan otomotif
 - Teknik dan bisnis sepeda motor
 - Teknik alat berat
- g. Teknik perkapalan:
- Teknik pengelasan kapal
- h. Teknik elektronika:
- Teknik audio video
 - Teknik elektronika industri
 - Teknik mekatronika
- i. Teknik komputer dan informatika:
- Teknik komputer dan jaringan

3. Tenaga pengajar dan tenaga administrasi SMKN 5 Banjarmasin

Tabel II. Kepala Sekolah dan Wakasek

No.	Jabatan	Nama	Pend. Akhir
1.	Kepala sekolah	Drs. Syahrir, MM	S2
2.	Wakasek kurikulum	Drs. Sugiarto	S1
3.	Wakasek kesiswaan	H.M. Yani, ST	S1
4.	Wakasek Humas	Kasianto, ST. MM	S2
5.	Wakasek Sarpras	H.Khalikansyah, ST	S1
6.	Wakasek Menejemen Mutu	Drs. Sartono	S1
7.	Wakasek ketenagaan	Zyainuri, M.Pd	S2

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKN 5 Banjarmasin

Tabel III. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Guru PNS	124
2.	Guru Honorer	69
3.	Tenaga Kependidikan PNS	10
4.	Tenaga Kependidikan Honorer	52
	Jumlah seluruh	255

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKN 5 Banjarmasin

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMKN 5 Banjarmasin tahun 2017/2018 seluruhnya berjumlah 2571 siswa yang terdiri dari kelas X 1175 siswa, kelas XI 635 siswa dan kelas XII 761 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel IV berikut.

Tabel IV. Keadaan Siswa SMKN 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah
1.	X	1175
2.	XI	635
3.	XII	761
Jumlah		2571

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKN 5 Banjarmasin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung SMKN 5 Banjarmasin

Tabel V. Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung SMKN 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	48
2.	Ruang Labolatorium Fisika	1
3.	Ruang Labolatorium Komputer	1
4.	Ruang Praktek Gambar Teknik	1
5.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
6.	Ruang Praktek Bangunan	1
7.	Ruang Praktek Otomotif	1
8.	Ruang Praktek Listrik	1
9.	Ruang Praktek Audio Video	1
10.	Ruang Praktek Teknik Komputer Jaringan	1
11.	Ruang Kepala Sekolah Dan Wakil	8
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang Penyelenggaraan Administrasi	1
14.	Ruang Bk/Bp	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang Pramuka	1
17.	Ruang Koperasi	1
18.	Ruang UKS	1
19.	Ruang Ibadah	1
20.	Ruang Aula	1
21.	Ruang Kantin	1
22.	Ruang Toilet	30
23.	Gudang	1
24.	Ruang Penjaga Sekolah	1

25.	Ruang Unit Produksi	1
-----	---------------------	---

Sumber: Kantor Tata Usaha SMKN 5 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika di SMKN 5 Banjarmasin. Selanjutnya setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan guru matematika, kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan tata usaha, maka dapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika di SMKN 5 Banjarmasin, sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika bersertifikasi tentang tingkat kecerdasan/ kemampuan belajar dan kondisi fisik peserta didik. Guru A mengatakan kemampuan belajar tiga siswa di atas rata-rata dan satu siswa di bawah rata-rata sedangkan untuk kondisi fisik siswa yang beliau ajar tidak ada yang memiliki kelainan fisik tertentu. Guru B mengatakan kemampuan belajar ketiga siswa sama saja dengan yang lain sedangkan kondisi fisik, siswa beliau ada yang memiliki penglihatan yang kurang jelas dan biasanya dia akan duduk di

depan. Guru C mengatakan kemampuan belajar siswanya biasa saja sedangkan kondisi fisik siswanya tidak ada yang memiliki kelainan. Guru D mengatakan kemampuan belajar ketiga siswanya di atas rata-rata sedangkan kondisi fisik, tidak ada yang memiliki kelainan. Guru E mengatakan kemampuan belajar ketiga siswanya di bawah rata-rata sedangkan kondisi fisik siswa yang beliau ajar hanya masalah penglihatan. Guru F mengatakan kemampuan belajar dua orang di atas rata-rata mereka lebih aktif di kelas dan dua lagi biasa saja sedangkan kondisi fisik, kalau siswa yang beliau ajar hanya memiliki masalah penglihatan yang kurang jelas tapi di sekolah ini ada satu anak yang memiliki kelainan pada kakinya. Guru G mengatakan kemampuan belajar ketiga siswa tersebut menengah ke bawah sedangkan kondisi fisik tidak ada yang memiliki kelainan. Guru H mengatakan kemampuan siswa tersebut di atas siswa lainnya, sedangkan kondisi fisik tidak ada yang memiliki kelainan. Guru I mengatakan satu orang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan tiga lainnya biasa saja, sedangkan kondisi fisik siswanya tidak ada kalau kelainan fisik, kalau mata minus ada. Guru J mengatakan satu orang di atas rata-rata, dua siswa biasa saja dan yang satu di bawah rata-rata sedangkan kondisi fisik siswanya tidak ada kalau kelainan fisik, kalau mata minus ada. Guru K mengatakan satu orang kemampuannya di bawah rata-rata, satu di atas rata-rata dan yang dua biasa saja sedangkan kondisi fisik siswanya tidak ada kalau kelainan fisik, kalau mata minus ada. Guru L mengatakan kemampuan mereka di atas rata-rata dan mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kondisi fisik tidak ada yang memiliki kelainan tapi kalau kelainan psikis ada siswa beliau yang bertingkah laku seperti perempuan, bergaul dengan perempuan tapi dia

mempunyai semangat belajar yang tinggi walaupun kemampuannya di bidang matematika dibawah rata-rata.

b. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru matematika mengenai perencanaan pembelajaran. Guru A mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Beliau menggunakan silabus yang sudah ada tetapi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk pembuatan perhitungan waktu efektif, program tahunan dan program semester guru A bekerja sama dengan guru matematika yang lain sedangkan dalam pembuatan RPP beliau membuat sendiri dan mengumpul RPP tersebut setiap semester kepada waka kurikulum. Guru B mengatakan bahwa beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP karena sudah merupakan kewajiban. Dalam pembuatan silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan dan program semester bekerja sama dengan guru yang lain karena isinya sama saja tetapi dalam pembuatan RPP beliau membuat sendiri dan mengumpul RPP tersebut kepada waka kurikulum karena memang sudah ketentuan di sekolah tersebut mengumpulkan RPP persemester. Guru C mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Beliau bekerjasama dengan guru lain dalam pembuatan silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan dan program semester sedangkan RPP beliau membuat sendiri karena setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam pembelajaran dan mengumpul RPP tersebut persemester. Guru D mengatakan beliau membuat

silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Dalam pembuatan silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan dan program semester kami disini bekerja sama bahkan dalam pembuatan RPP pun jika ada yang kurang paham guru yang lain akan mengajarnya dan kemudian mengumpulkan RPP tersebut setiap akhir semester. Guru E mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Beliau menggunakan silabus yang sudah ada namun disesuaikan dengan keadaan siswa, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester beliau juga membuat juga membuat sendiri karena menurut beliau itu sudah menjadi kewajiban. Guru F mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Dalam proses pembuatan beliau bekerjasama dengan guru yang lain dalam pembuatan silabus sedangkan untuk pembuatan perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP beliau membuat sendiri. Guru G mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Beliau membuat sendiri silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP karena sudah merupakan kewajiban seorang guru. Guru H mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Dalam pembuatan silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan dan program semester beliau bekerjasama dengan rekan sesama guru matematika sedangkan dalam pembuatan RPP beliau mengatakan mengerjakan sendiri dengan melihat RPP orang lain sebagai contoh baik itu secara online maupun punya rekan kerja. Guru I

mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Dan dalam proses pembuatan bekerjasama dengan guru matematika lain dalam artian jika ada yang beliau tidak paham maka akan bertanya kepada guru yang lain. Guru J mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Dalam proses pembuatan beliau bekerjasama dengan guru matematika yang lain. Guru K mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP. Untuk membuatnya beliau bekerjasama dengan guru-guru yang lain misalnya silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, dan program semester sedangkan RPP beliau membuat sendiri. Guru L mengatakan beliau membuat silabus, perhitungan waktu efektif, program tahunan, program semester dan RPP dan beliau membuatnya sendiri dari silabus hingga RPP.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakasek Kurikulum bahwa guru-guru di SMKN 5 Banjarmasin memakai silabus yang sudah ada tetapi disesuaikan dengan keadaan siswa dan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran semua guru diwajibkan mengumpul persemester kepada beliau walaupun ada 2 orang guru matematika bersertifikasi yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkannya. Sedangkan untuk pembuatan RPP menurut beliau guru-guru berkolaborasi dalam melakukan pembuatan RPP maksudnya adalah saling membantu satu sama lain, yang lebih paham mengajari yang belum paham.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika tentang pelaksanaan pembelajaran. Guru A mengatakan pada awal pembelajaran beliau

melakukan *pre test* dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. pada saat proses pembelajaran beliau menggunakan alat peraga jika memungkinkan agar siswa tidak merasa bosan dan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sekitar 50 %. Kalau ada siswa yang ribut akan diberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi. Pada saat diakhir pembelajaran beliau juga selalu melakukan *post test* dengan memberikan beberapa soal tertulis kepada siswa pada 30 menit terakhir.

Guru B mengatakan beliau melakukan *pre test* hanya pada awal pembahasan atau bab baru, pre tes biasanya dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Terkadang beliau menggunakan alat peraga tergantung materi jika memungkinkan dan biasanya beliau menggunakan yang ada di lingkungan kelas. siswa yang berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung kurang dari 50% karena mereka menganggap bahwa pembelajaran seperti matematika, bahasa indonesia dan sejenisnya tidak terlalu penting mereka lebih fokus kepada mata pelajaran yang berhubungan dengan program keahlian. Kalau ada yang ribut biasanya akan beliau pindah tempat duduk yang tadinya di belakang dipindah ke depan. Setelah selesai satu bab baru beliau melakukan ulangan harian, biasanya dengan meminta siswa menjawab soal-soal yang ada dibuku paket.

Guru C mengatakan beliau melakukan *pre test* dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajar tetapi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran biasa beliau lebih banyak

melakukan diskusi dengan siswa agar siswa lebih aktif. Kalau yang berpartisipasi aktif 50% keatas. Kalau ada yang ribut biasanya akan beliau pindah tempat duduk yang tadinya di belakang dipindah ke depan. Diakhir pembelajaran beliau memberi pertanyaan tertulis yang dikumpulkan pada hari itu juga sebagai *post test*.

Guru D mengatakan beliau melakukan *pre test* dengan cara memberi pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara lisan ini biasanya kalau diawal bab. Biasanya beliau menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa namun juga disesuaikan dengan keadaan siswa, jika ada alat peraga beliau juga menggunakan alat peraga. Biasanya yang berpartisipasi aktif sekitar 70%. Cara mengatasi siswa yang ribut biasanya dengan memberi teguran kemudian memberikan bimbingan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Untuk *post test* beliau mengatakan ketika selesai materi satu bab baru beliau memberikan soal kepada siswa.

Guru E mengatakan mengatakan hanya kadang-kadang saja melakukan *pre test*, biasanya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran lebih sering meminta siswa berkelompok karena menurut beliau akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Tergantung jam belajar kalau pagi siswa yang berpartisipasi mencapai 75% ke atas tapi kalau siang siswa sudah susah berkonsentrasi untuk belajar, biasanya kurang dari 50% . Mengatasi siswa yang ribut dengan meminta siswa tersebut mengerjakan soal di depan, kemudian memberi nasehat dan memberikan pemahaman jika mengganggu teman itu tidak

baik. Namun untuk *post test* beliau meminta siswa menjawab soal secara individu.

Guru F mengatakan biasanya melakukan *pre test* karena itu sangat penting untuk mengetahui kemampuan awal siswa biasanya beliau melakukan pre tes pada awal bab jika hanya melanjutkan materi sebelumnya beliau hanya mengingatkan siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dalam proses pembelajaran biasanya beliau yang memberikan materi namun kadang-kadang kalau beliau sedang ada yang harus dikerjakan, beliau meminta salah satu siswa yang menurut beliau menguasai materi tersebut untuk mengajari teman-temannya namun masih dalam pengawasan beliau, siswa tersebut memang siswa yang lebih cepat menangkap pembelajaran dibandingkan yang lain. Siswa yang berpartisipasi sekitar 75% dalam kegiatan pembelajaran. mengatasi siswa yang suka mengganggu yang lain beliau mengatakan langsung dibahas di kelas di depan teman-temannya di kelas kenapa siswa tersebut suka mengganggu temannya jika yang diganggu adalah lawan jenis. Beliau hanya terkadang saja melakukan post tes, sisanya hanya menanyakan apakah siswanya memahami materi yang telah diajarkan pada hari itu tapi kalau setiap bab beliau pasti melakukan *post test*.

Guru G mengatakan beliau melakukan *pre test* dengan memberikan satu atau dua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran biasanya diskusi atau meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan, kalau untuk alat peraga dulu beliau selalu menggunakan alat peraga namun satu tahun terakhir sudah tidak lagi dikarenakan kesibukan beliau selain mengajar di SMKN 5 Banjarmasin beliau juga merupakan

kepada sekolah di YPT yang merupakan sekolah swasta. Kalau beliau mengajar ada siswa yang tidak aktif beliau akan memotivasi siswa tersebut dengan memintanya maju kedepan mengerjakan soal kalau bisa menjawab akan diberi hadiah berupa uang, karena itu biasanya dikelas saya siswa selalu berpartisipasi aktif yaa kurang lebih 75%. Cara mengatasi siswa yang ribut ditegur dengan cara baik-baik agar siswa tidak tersinggung dan kemudian memberikan arahan. Untuk *post test* beliau melakukan diakhir bab.

Guru H mengatakan selalu melakukan *pre test* karena itu penting untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa jika bisa menggunakan strategi tertentu maka digunakan dan untuk alat peraga juga dilihat dari materi terlebih dahulu apakah bisa menggunakan alat peraga atau tidak. Hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. cara mengatasi siswa yang ribut dengan meminta siswa tersebut mengerjakan latihan di depan kelas kemudian memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi. Sama halnya dengan *pre test*, *post test* juga penting sehingga perlu dilakukan. Setiap akhir pembelajaran beliau selalu melakukan *post test* baik itu pertanyaan secara lisan maupun tulisan.

Guru I mengatakan terkadang saja melakukan *pre test*, dalam prose pembelajaran biasanya saya sering membagi papan tulis menjadi dua bagian jadi ketika sudah selesai menerangkan contoh soal maka beliau akan menghapus sedikit demi sedikit tulisan tersebut dan ketika semua sudah terhapus beliau meminta siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal yang telah dihapus tadi

tanpa melihat catatan terkadang beliau juga mengajak siswa untuk mengerjakan tugas berkelompok. Sekitar 80% siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara mengatasi siswa yang ribut dengan memberikan teguran. Dari siswa maju mengerjakan soal tadi dapat dilihat keberhasilan pembelajaran, beliau melakukan *post test* perbab jadi ketika selesai satu bab baru melakukan *post test*.

Guru J mengatakan kadang-kadang tidak melakukan pre tes karena sudah mengetahui kemampuan awal siswanya, *pre test* itu biasanya hanya dilakukan di awal bab. Pada proses pembelajaran beliau lebih kepada diskusi dan jika ada disekitar kelas yang bisa dijadikan alat peraga maka beliau akan menggunakan hal tersebut. Siswa yang berpartisipasi aktif kira-kira 50%. Cara mengatasi siswa yang ribut biasanya dengan memberi teguran kemudian memberikan bimbingan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Kalau *post test* beliau hanya melakukan perbab kalau materi sudah habis baru *post test*.

Guru K mengatakan menurut beliau *pre test* itu hanya perlu dilakukan di awal bab saja. Dalam penyampaian materi beliau lebih sering melakukan tanya jawab dengan siswa walaupun kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran yang lain, kalau untuk permainan tidak cocok untuk siswa saya karena kebanyakan dari mereka adalah laki-laki. Yang aktif yang pembelajaran sekitar 70% siswa. Cara mengatasi siswa yang ribut biasanya dengan memberi teguran kemudian memberikan bimbingan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Diakhir pembelajaran kalau masih ada waktu biasanya beliau memberikan 2-5 soal kepada siswa, tapi biasanya waktunya tidak cukup jadi beliau melakukan *post test* perbab.

Guru L mengatakan setiap di awal pembelajaran beliau selalu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, karena pada pembelajaran sebelumnya beliau selalu mengingatkan siswanya untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Pada proses pembelajaran beliau mengusahakan untuk selalu menggunakan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan. Menurut beliau setiap beliau mengajar 90% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. selama beliau mengajar tidak ada siswa yang ribut. Setiap mengajar beliau selalu meminta siswa mengerjakan dua soal di papan tulis satu pilihan siswa dan satu lagi pilihan beliau ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Setiap selesai pembahasan satu bab baru beliau melakukan *post test* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan untuk mengetahui siswa yang perlu remedial dan pengayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa SMKN 5 Banjarmasin, siswa yang diajar oleh guru A mengatakan guru A mengajar dengan baik hanya saja terkadang beliau kurang nyaring dalam menyampaikan materi, jika ada siswa yang mengganggu teman yang lain beliau akan menegur secara langsung. Siswa yang diajar oleh guru B mengatakan biasa saja sama dengan guru-guru yang lain dan kalau ada yang ribut biasanya akan dipindah tempat duduknya. Siswa yang diajar oleh guru C mengatakan dengan menjelaskan materi dan kadang-kadang bagi kelompok dan kalau ada yang ribut biasanya guru C akan mendatangi siswa tersebut kemudian meminta siswa tadi duduk di depan. Siswa yang diajar oleh guru D mengatakan guru D adalah guru yang tegas biasanya beliau selain

menjelaskan juga terkadang menggunakan permainan atau diskusi, kalau ada yang ribut biasanya akan ditegur oleh beliau. Siswa yang diajar oleh guru E mengatakan biasa seperti guru-guru yang lain tapi beliau suka mengagetkan kami dengan memukul meja menggunakan penggaring jika diantara kami banyak yang mengantuk atau tidak memperhatikan penjelasan beliau. Kalau ada yang ribut biasanya diminta mengerjakan soal latihan. Siswa yang diajar oleh guru F mengatakan beliau menyenangkan pada saat mengajar tapi kalau ada yang ribut biasanya langsung dibahas di kelas. Siswa yang diajar oleh guru G mengatakan asik apalagi kalau kami sedang tidak semangat biasanya beliau akan memberikan soal yang siapa bisa menjawab akan mendapatkan uang RP.50.000, kalau ada yang ribut biasanya ditegur. Siswa yang diajar oleh guru H mengatakan beliau guru yang menyenangkan, baik dan tidak membosankan, kalau ada siswa yang ribut mengerjakan soal latihan di depan. Siswa yang diajar oleh guru I mengatakan menjelaskan kemudian meminta kami maju kedepan mengerjakan ulang yang sudah beliau jelaskan tanpa melihat buku, kalau ada siswa yang ribut biasanya akan dipindah tempat duduk. Siswa yang diajar oleh guru J mengatakan biasanya mengajar menjelaskan kemudian memberikan soal latihan, kalau ada yang ribut biasanya ditegur. Siswa yang diajar oleh guru K mengatakan menjelaskan kemudian memberikan soal, kadang-kadang ada diskusi kelompok, kalau ada siswa yang ribut biasanya diberi teguran. Siswa yang diajar oleh guru L mengatakan bahwa dalam setiap pembelajaran yang beliau berikan selalu menarik dan tidak membosankan karena beliau menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga mereka senang diajar oleh beliau.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru matematika, guru A di kelas XI TKJ C pada saat penulis mengamati pada saat memasuki kelas beliau mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa, selanjutnya melakukan apersepsi dengan sedikit mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada siswanya mengenai materi yang akan dipelajari kemudian ada beberapa siswa yang memberikan jawaban atas pertanyaan beliau. Selanjutnya beliau melanjutkan pembelajaran dengan menerangkan materi yang dibahas pada saat itu, beliau memberikan penjelasan dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pada saat proses pembelajaran suasana kelas terkendali siswa belajar dengan tenang. Pada saat diakhir pembelajaran beliau memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai latihan.

Guru B di kelas X TL, guru B membuka pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian mengecek kehadiran siswa. Beliau memberikan pertanyaan materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa setelah beberapa siswa menjawab beliau melanjutkan pembelajaran. pada saat proses pembelajaran beliau menjelaskan dengan media papan tulis dan sesekali beliau berkeliling melihat apakah siswa mencatat atau tidak dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Diakhir pembelajaran beliau memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan untuk siswa dan menutup pembelajaran dengan salam.

Guru C di kelas X DPIB A, setelah mengucapkan salam beliau langsung melanjutkan menjelaskan materi, pada proses pembelajaran beliau lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa juga terlihat aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Diakhir pembelajaran beliau memberikan tugas kepada siswa dan memberikan waktu empat puluh lima menit untuk mengerjakan soal tersebut dan siswa diwajibkan mengumpulkan tugasnya jika waktu habis. Setelah waktu habis ketua kelas mengumpulkan tugas teman-temannya dan menyerahkan kepada beliau. Beliau menutup pembelajaran dengan salam dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah.

Guru D di kelas XI TP A, pertama-tama guru mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa memimpin doa dan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya beliau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan LKS dan memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKS tersebut, setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut beliau meminta semua kelompok untuk mengumpulkan lembar jawaban selanjutnya mendiskusikan kembali soal yang telah dikerjakan dengan meminta setiap kelompok menjawab satu soal di papan tulis. Diakhir pembelajaran beliau memberikan PR kepada siswa dan mengingatkan siswa agar rajin belajar dan berlatih di rumah.

Guru E di kelas XII GEO A, beliau mengucapkan salam kemudian menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, Kemudian memberikan permasalahan yang berhubungan dengan materi dan meminta siswa mengamati. Memberikan waktu untuk siswa menyelesaikan permasalahan tersebut. Setiap kelompok secara bergantian

mempersentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. Beliau meminta siswa menyimpulkan materi dari hasil diskusi dengan bimbingan beliau. Kemudian memberikan reward kepada kelompok dengan persentasi terbaik, memberikan PR dan selanjutnya beliau menginformasikan tentang materi selanjutnya. Beliau mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan pada siswa untuk selalu belajar.

Guru F di kelas X TKJ C, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian menanyakan alasan dari ketidakhadiran siswa. Beliau memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang diajarkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Beliau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipejari. Beliau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beliau menyampaikan strategi/model pembelajaran kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok kemudian meminta siswa mengamati permasalahan dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Beliau memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang telah diamati dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Beliau meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya mengenai permasalahan yang diberikan dan kelompok lain memberikan tanggapan. Selanjutnya Beliau meminta siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan beliau memberikan tugas mandiri kepada siswa yang dijadikan PR. Kemudian beliau menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya.

Guru G di kelas X TA B, beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian mengabsen. Melakukan apersepsi dengan mengulang pembelajaran sebelumnya, kemudian menanyakan rumus yang telah dipelajari setelah ada siswa yang menjawab beliau sedikit mengulang penjelasan, selanjutnya memberikan soal yang langsung dijawab siswa dan beliau meminta siswa lain untuk tepuk tangan karena siswa tadi telah berhasil menjawab. Beliau menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran pada hari itu yaitu beliau akan membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok akan menjawab soal dengan berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian mempersentasikan hasil jawabannya di depan setiap kelompok yang persentasi dengan PPT dan akan ditanggapi oleh satu kelompok apakah jawaban mereka sama dengan jawaban kelompok yang persentasi. Dalam proses pembelajaran beliau menggunakan LCD dan software geogebra. Setelah selesai berdiskusi beliau meminta siswa kembali ke posisi tempat duduk semula kemudian beliau memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu kepada siswa dengan memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal tersebut, selesai atau tidak jika waktu sudah habis maka harus dikumpulkan. Ketika waktu habis beliau meminta ketua kelas untuk mengumpulkan tugas tadi.

Guru H di kelas XII TIPTL C, beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian beliau memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan melanjutkan menjelaskan materi

tersebut ketika sudah ada siswa menjawab pertanyaan beliau tadi. Setelah beliau menjelaskan sedikit materi beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian beliau memberikan LKS dan memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di LKS tersebut. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi LKS dikumpulkan, kemudian beliau meminta siswa kembali ketempat duduk semula dan memberikan soal latihan yang hampir sama dengan yang dikerjakan secara berkelompok tadi dan meminta siswa mengerjakan dalam waktu 15 menit. Kemudian beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengingatkan siswa agar belajar di rumah.

Guru I di kelas XI TKJ A, mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Mengulang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan rumus dan memberikan sebuah soal yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Menjelaskan materi selanjutnya dan memberikan beberapa contoh soal yang kemudian dihapus dan kemudian meminta beberapa siswa secara acak untuk menuliskan kembali contoh soal yang telah dihapus beserta penjelasan dan tidak memperbolehkan siswa untuk melihat catatannya. Selanjutnya memberikan soal latihan individu kepada siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk lebih sering berlatih di rumah.

Guru J di kelas X TIPTL A, beliau mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengecek kehadiran siswa. pada awal pembelajaran beliau langsung melanjutkan menerangkan materi pembelajaran sebelumnya. Pada proses pembelajaran beliau terlihat memanfaatkan lingkungan kelas dalam memberikan penjelasan materi yang

sedang diajarkan, pada saat pembelajaran siswa terlihat tenang walau sebagian siswa ada yang bermain hp dan sesekali ribut. Beliau menutup pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah dan mengucapkan salam.

Guru K di kelas X TKR A, beliau mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa, selanjutnya beliau memberikan dua pertanyaan kepada siswanya mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran beliau menerangkan materi dan kemudian membagi siswa menjadi lima kelompok untuk menjawab 5 soal latihan dan selanjutnya setelah siswa selesai menjawab soal tersebut beliau meminta perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan setiap kelompok mempersentasikan satu soal, nomor soal berdasarkan nomor kelompok. Namun sebelum mereka persentasi mereka terlebih dahulu mengumpulkan hasil diskusinya.

Guru L di kelas XI TKR B, pertama-tama beliau mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa. selanjutnya beliau memberikan beberapa pertanyaan kepada siswanya. Setelah siswanya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut beliau akan melanjutkan penjelasan materi. Setelah menyampaikan materi beliau meminta siswa menjawab soal latihan yang ada dibuku secara bergantian masing-masing siswa menjawab dua soal satu pilihan sendiri yang satu pilihan beliau. Pada proses pembelajaran beliau menggunakan model pembelajaran yang menarik siswapun terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan para siswa fokus memperhatikan penjelasan dari beliau. Beliau menutup pembelajaran dengan salam, mengingatkan siswa untuk sering latihan dan membuka situs www.sukailmu.com.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika mengenai evaluasi hasil belajar. Guru A mengatakan bahwa beliau mengambil nilai siswa dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian akhir. Ulangan harian itu kalau sudah habis satu pembahasan biasanya beliau akan memberikan tugas kepada siswa baik itu tugas di kelas ataupun dibawa pulang. Guru B mengatakan beliau melakukan penilaian ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian kelulusan. Guru C mengatakan beliau melakukan penilaian dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian akhir bagi kelas XII dan latihan-latihan. Guru D mengatakan beliau melakukan penilaian dari perilaku siswa di kelas, keaktifan, latihan-latihan, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ujian akhir. Guru E mengatakan beliau mengambil nilai siswa dari nilai ulangan harian, ulangan umum/semester dan ulangan akhir. Guru F mengatakan bahwa beliau mengambil nilai siswa yang pertama dari keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dari latihan-latihan dan pada saat ulangan. Guru G mengatakan beliau mengevaluasi hasil belajar siswa dilihat dari nilai latihan, nilai pada saat ulangan harian dan pada saat ulangan umum. Guru H mengatakan beliau melakukan penilaian dari latihan-latihan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir bagi kelas XII. Guru I mengatakan beliau melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran, latihan-latihan, ulangan harian, ulangan semester dan ujian akhir bagi kelas XII. Guru J mengatakan beliau melakukan penilaian dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir bagi kelas XII. Guru K mengatakan bahwa

beliau melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir bagi kelas XII. Guru L mengatakan dalam melakukan penilaian beliau lebih menekankan kepada proses pembelajaran bagaimana siswa tersebut di dalam kelas, dan pada saat siswa tersebut mengerjakan soal di depan kelas walaupun beliau juga melaksanakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir bagi kelas XII.

e. Pengembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika mengenai siswa yang berprestasi di bidang intelektual guru matematika menyebutkan beberapa nama, yaitu Ibnu Sina, Indera Alim, Maulana Akbar, Muhammad Iqbal, Patrio Ali Akbar, Muhammad Hasby, Rizki, Farhan Noor Hakim, Haris Maulana, Kiki Hariadi Dan Rizki Darmawan. Cara guru matematika untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu guru A, B, C, D, E, G, H, I, J dan K dengan memberikan soal latihan lebih banyak dari siswa lain, guru F memberi saran agar mereka mengikuti berbagai lomba yang sesuai dengan kemampuannya, meminta siswa mempelajari materi selanjutnya, meminta mereka menjadi tutor bagi teman-temannya, guru L diberi pengayaan dan meminta mereka menjawab soal-soal yang ada di situs E-learning www.sukailmu.com yang dibuat oleh guru L untuk memudahkan siswa dalam belajar matematika SMK/MAK, karena di situs tersebut setelah siswa latihan mereka akan mengetahui nilai mereka secara langsung.

Sedangkan untuk mengatasi siswa yang pesimis atau siswa lambat memahami materi pembelajaran guru matematika memberikan jawaban, guru A

mengatakan diberi perhatian lebih pada saat pembelajaran dan melakukan remedial jika nilai siswa tersebut dibawah rata-rata. Guru B mengatakan diberi pelajaran tambahan untuk menambah pemahaman siswa tersebut dan diberi remedial jika nilainya dibawah KKM. Guru C mengatakan diminta belajar dengan teman yang bisa dan kalau nilainya masih rendah maka akan diminta untuk mengulang. Guru D mengatakan lebih didampingi dan diperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung kemudian diberi tugas tambahan menghafal perkalian dan kalau nilainya rendah maka diminta menjawab ulang soal. Guru E mengatakan dengan cara memotivasi kalau dia belajar lebih giat pasti dia bisa dan jika nilainya masih dibawah standar maka harus dilakukan remedial. Guru F mengatakan meminta siswa yang bersangkutan untuk les, belajar dengan temannya yang bisa, diminta datang ke rumah untuk belajar tambahan tapi kendalanya kalau dia datang ke rumah biasanya saya sibuk saya tidak bisa menentukan jam yang pasti untuk dia datang ke rumah, diberitahukan ke BP tentang permasalahan anak tersebut dan kalau nilainya masih kurang maka harus remedial. Guru G mengatakan diberi semangat agar dia mau maju ke depan mengerjakan soal dengan iming-iming jika dia berhasil menjawab akan diberi hadiah uang Rp. 50.000 dan kalau nilainya masih rendah harus remedial. Guru H mengatakan membuat dia supaya percaya diri dengan mendorong supaya berani mengerjakan latihan di depan kelas dan jika nilainya masih belum mencukupi maka harus ikut remedial. Guru I mengatakan didekati kemudian ditanya mana yang dia belum paham dan dijelaskan sampai siswa tersebut paham dan jika masih rendah juga nilainya maka harus remedial. Guru J mengatakan didatangi ke

tempat duduknya ditanya yang mana yang belum paham jika masih belum paham meminta temannya yang bisa untuk mengajari dan jika nilainya masih rendah maka remedial. Guru K mengatakan didekati dan diberi motivasi agar siswa tersebut semangat untuk belajar dan remedial jika nilainya masih rendah. Guru L mengatakan didekati agar siswa tersebut lebih berani untuk bertanya kemudian tempat duduknya dipindah ke depan didekatkan dengan temannya yang bisa jika nilainya masih dibawah standar dilakukan remedial.

2. Kompetensi Profesional Guru Matematika di SMKN 5 Banjarmasin

a. Penguasaan Terhadap Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika mengenai penguasaan bahan ajar. Guru A mengatakan tentu menguasai karena mata pelajaran matematika memang sesuai dengan ijazah beliau yang memang S1 pendidikan matematika, dan biasanya sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan atau setidaknya melihat-lihat materi mungkin ada yang kurang paham sehingga dipahami terlebih dahulu terutama bagian pengayaan. Guru B mengatakan guru-guru disini sudah pasti menguasai karena memang sesuai dengan bidang kita masing-masing dan memang beliau sudah lama mengajar tetapi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memahamkan kepada siswa. Guru C mengatakan beliau menguasai setiap materi yang diajarkan karena beliau sudah lama mengajar secara otomatis menguasai materi-materi pembelajaran dari materi yang biasa hingga pengayaan. Guru D mengatakan menguasai karena memang seorang guru itu dituntut untuk menguasai bahan ajarnya, walaupun belum menguasai beliau biasanya akan

mempelajarinya terlebih dahulu. Guru E mengatakan tentu seorang guru itu harus menguasai materi, itu sudah menjadi kewajiban seorang guru. Guru F mengatakan iya, karena seorang guru itu dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, kalau gurunya saja tidak menguasai bagaimana bisa menerangkan kepada siswa. Guru G mengatakan beliau menguasai materi karena memang yang pertama itu bidang beliau, kedua beliau sudah lama mengajar dan yang ketiga karena memang sudah seharusnya guru itu untuk menguasai materi, selanjutnya tinggal bagaimana memahamkan materi tersebut kepada siswa. Guru H mengatakan iya tentu guru itu harus menguasai materi, bagaimana dia bisa mengajar kalau tidak menguasai materi, beliau sebelum mengajar selalu mengecek materi yang akan diajarkan sehingga kalau ada yang kurang jelas akan dipelajari terlebih dahulu. Guru I mengatakan tentu menguasai karena mata pelajaran ini sesuai dengan bidang keahlian beliau dan sebelum mengajar biasanya beliau mengecek materi yang akan disampaikan apakah sudah dikuasai atau belum, kalau belum ya dipelajari lagi. Guru J mengatakan tentu menguasai karena memang sudah tuntutan seorang guru itu harus menguasai materi pembelajaran maupun materi pengayaan. Guru K mengatakan menguasai karena ini memang bidang beliau dan beliau juga sudah lama mengajar mata pelajaran matematika. Guru L mengatakan jelas menguasai karena seorang guru itu dituntut untuk menguasai materi bagaimana dia bisa menjelaskan kepada siswanya kalau dia sendiri tidak paham dengan materi karena itu terlebih dahulu guru itu harus mengecek materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang diajar oleh guru yang bersangkutan mengenai penguasaan bahan ajar. Siswa yang diajar oleh guru A

mengatakan guru A selalu memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan bisa memberikan penjelasan ketika ditanya oleh siswa. siswa yang diajar oleh guru B mengatakan guru B memberikan penjelasan yang bisa dipahami oleh siswa, kalau ada yang bertanya beliau bisa menjawab walaupun kadang-kadang pertanyaannya ditampung dulu. Siswa yang diajar oleh guru C mengatakan sebenarnya penjelasan guru C bisa dipahami tapi terkadang suara beliau tidak terdengar oleh siswa yang duduk di belakang, ketika ada siswa yang bertanya beliau bisa memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Siswa yang diajar oleh guru D mengatakan bahwa guru D memberikan penjelasan yang bisa mereka pahami begitu juga jika ada siswa yang bertanya guru D bisa memberikan penjelasan sehingga siswa yang bertanya menjadi paham. Siswa yang diajar oleh guru E mengatakan bahwa guru E menjelaskan materi pembelajaran dengan lancar dan ketika ada yang bertanya mengenai materi tersebut beliau langsung menjelaskan sampai siswa yang bertanya paham. Siswa yang diajar oleh guru F mengatakan ketika mengajar guru F dapat menyampaikan materi dengan baik beliau selalu menguasai materi yang beliau ajarkan, pernah salah satu siswa bertanya tentang salah satu soal yang ia dapat dari buku lain yang siswa tersebut tidak bisa menjawab padahal siswa tersebut merupakan siswa yang pintar, kemudian guru F memberikan jawaban beserta penjelasannya mengenai soal yang ditanyakan tadi. Siswa yang diajar oleh guru G mengatakan bahwa guru G kalau mengajar benar-benar sampai mereka semua paham meskipun harus mengulang menjelaskan materi dan ketika ada yang bertanya pun beliau selalu bisa memberikan penjelasan. Siswa yang diajar oleh guru H mengatakan guru H selalu

menguasai materi pembelajaran terbukti ketika guru H mengajar penjelasan beliau mengenai materi yang diajarkan dapat dipahami dan kalau ada yang bertanya guru H juga bisa memberikan jawaban. Siswa yang diajar oleh guru I mengatakan guru I menguasai materi yang guru I ajarkan walaupun pernah ada siswa yang bertanya mengenai soal yang berhubungan dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru I tapi siswa tersebut mendapatkan soal dari internet, namun guru I tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut secara langsung melainkan ditampung dulu pada pertemuan selanjutnya baru guru I memberikan jawaban beserta penjelasannya. Siswa yang diajar oleh guru J mengatakan bahwa guru J menguasai materi, setiap guru pasti menguasai materi yang diajarkannya tidak Cuma guru matematika guru yang lain juga begitu tidak mungkin guru J menjadi guru kalau tidak menguasai materi, kalau diantara siswa ada yang bertanya guru J juga selalu bisa memberikan jawaban. Siswa yang diajar oleh guru K mengatakan bahwa guru K merupakan guru yang cerdas beliau bisa menjelaskan materi tanpa terpaku dengan buku paket dan kalau ada yang bertanya beliau memberikan respon yang cepat. Siswa yang diajar oleh guru L mengatakan bahwa guru L itu kalau sedang mengajar penjelasannya sangat jelas bisa diterima siswa dengan mudah, itu karena guru L sangat menguasai materi dan guru L juga menggunakan metode yang tepat, ketika ada yang bertanya pun guru L langsung memberikan tanggapan dan menjawabnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru matematika mengenai penguasaan guru terhadap bahan ajar. Guru A terlihat menguasai materi pembelajaran terbukti beliau memberikan penjelasan yang jelas mengenai materi

yang diajarkan dan pada saat ada siswa yang bertanya beliau langsung memberikan tanggapan. Guru B terlihat lancar dalam menjelaskan materi namun pada saat ada siswa yang bertanya beliau sedikit kesulitan untuk memahami siswa tersebut sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk menjawab pertanyaan siswa tersebut. Guru C terlihat menguasai materi pembelajaran terbukti ketika siswa bertanya beliau bisa memberikan penjelasan atas pertanyaan siswa tersebut. Guru D terlihat menguasai materi pembelajaran ini terbukti ketika beliau mengajar di kelas beliau bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Guru E terlihat menguasai materi pembelajaran terlihat dari cara beliau menjelaskan dan ketika menjawab pertanyaan siswa. Guru F terlihat menguasai materi pembelajaran ini terbukti ketika beliau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru G terlihat menguasai materi pembelajaran terlihat dari penjelasan beliau mengenai materi yang diajarkan dan ketika menjawab pertanyaan siswa. Guru H terlihat menguasai materi pembelajaran ini terbukti dari cara beliau memberikan penjelasan tentang materi pokok maupun materi penyaan dan juga dari cara beliau memberikan penjelasan dari pertanyaan siswa. Guru I terlihat menguasai materi pembelajaran ini terbukti dari cara beliau memberikan penjelasan dari materi hingga pengayaan dan respon beliau terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru J menguasai materi pembelajaran ini terlihat dari cara beliau menyampaikan materi pembelajaran dan dari cara beliau memberikan jawaban dari jawaban siswa. Guru K terlihat menguasai materi pembelajaran ini terbukti dari cara beliau menyampaikan materi dan respon beliau terhadap pertanyaan siswa. Guru L sangat menguasai materi pembelajaran terlihat

dari cara beliau memberikan penjelasan materi dan cara beliau yang cepat memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan siswa.

b. Pemahaman Terhadap Penelitian dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Guru matematika A mengatakan PTK itu dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya, beliau belum melakukan PTK karena belum memiliki waktu yang tepat dikarenakan PTK itu prosesnya lama. Guru matematika B mengatakan PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, PTK itu syarat kenaikan pangkat/golongan dan beliau belum melakukan PTK karena selain memerlukan waktu lama, PTK juga memerlukan biaya, tenaga dan pikiran. Guru matematika C mengatakan PTK itu penelitian tindakan kelas biasanya yang ingin naik golongan akan membuat PTK tersebut, beliau belum terpikir untuk melakukan PTK. Guru matematika D mengatakan PTK penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, rencananya beliau akan melakukan PTK semester depan. Guru matematika E mengatakan PTK penelitian yang dilakukan secara terus menerus hingga berhasil, belum melakukan PTK. Guru matematika F mengatakan PTK merupakan langkah guru untuk menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran matematika, judul PTK “penerapan pembelajaran matematika dengan pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas X-teknik persiapan grafika (TPG) SMKN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017”. Guru matematika G mengatakan PTK merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan

untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, judul PTK “penerapan group investigation dengan penemuan terbimbing berbantuan geogebra untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas X-teknik konstruksi jaringan (TKJ) - B SMKN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015, beliau pernah juara 1 Best practice sekalimantan selatan pada tahun 2015 dengan judul yang sama menurut keterangan beliau best practice merupakan tindak lanjut dari PTK sehingga memerlukan waktu yang lama kalau PTK bisa selesai dalam satu semester sedangkan best practice perlu waktu bertahun-tahun. Guru matematika H mengatakan PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas tersebut, judul PTK “meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI TITL C SMKN 5 Banjarmasin melalui model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (STAD) dengan penemuan terbimbing pada materi invers matriks berordo 2×2 tahun pelajaran 2017/2018”. Guru matematika I mengatakan PTK itu penelitian tindakan kelas, beliau belum melakukan PTK. Guru matematika J mengatakan PTK ialah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dan merupakan syarat kenaikan pangkat, judul PTK beliau lupa karena sudah cukup lama melakukan penelitian. Guru matematika K mengatakan PTK merupakan syarat untuk kenaikan pangkat dan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, beliau belum melakukan PTK. Guru matematika L mengatakan PTK merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, pada tahun 2008 beliau mencoba membekali siswa dengan pembelajaran melalui internet terutama saat mereka akan

melaksanakan magang. Beliau berharap ketika siswanya kembali ke sekolah mereka tidak terlalu jauh ketinggalan pelajaran. Sukailmu waktu itu masih menggunakan *freehosting* dengan nama alundra.edumoot.com kemudian bermodalkan kumpulan soal ujian nasional yang beliau miliki, dibuatlah banksoal.edumoot.com, beliau mengumpulkan soal-soal ujian nasional terhitung tahun 1987-sekarang, dan beliau mengetik ulang soal-soal tersebut hingga menjadi sebuah buku panduan bagi siswa yang duduk di kelas 3. Untuk memudahkan pembahasan, soal beliau bagi perkisi-kisi, selain dalam bentuk buku soal itu juga dimasukkan ke banksoal.edumoot.com dalam bentuk simulasi lengkap dengan kunci jawaban dengan harapan siswa dapat belajar mandiri untuk menghadapi ujian matematika. Pada tahun 2011 saat pelatihan pembuatan powerpoint bilingual yang mendatangkan dosen UNLAM sebagai pembimbing disitu beliau bertemu dengan salah satu dosen yang juga aktif di LPMP. Saat dosen tersenut melihat banksoal.edumoot.com beliau tertarik dengan elearning dan beliau menyarankan untuk melakukan penelitian metode elearning, akhirnya dengan bantuan dosen tersebut guru matematika L melakukan penelitian tindakan kelas yang semua biaya penelitian ditanggung oleh LPMP. Setelah melakukan penelitian tersebut guru matematika L membuat web berbayar yaitu sukailmu.com dan mencoba mengimpor data dari banksoal.edumoot.com ke sukailmu.com terutama matematika dan beberapa mata pelajaran lain, sambil membenahi kekurangan yang ada akhirnya pada bulan januari 2012 [sukailmu](http://sukailmu.com) dikenalkan ke siswa SMKN 5 Banjarmasin khususnya dan masyarakat pengguna internet secara umum, [Sukailmu](http://sukailmu.com) ini terus digunakan hingga sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMKN 5 Banjarmasin bahwa guru matematika wajib memahami PTK kemudian melaksanakan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk kenaikan pangkat/golongan.

c. Latar Belakang Pendidikan Guru

Tabel VI. Latar Belakang Pendidikan Guru Berdasarkan Hasil Wawancara dan Dokumentasi

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1.	A	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
2.	B	S1 Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin atau UIN Antasari Banjarmasin
3.	C	DIII Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
4.	D	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
5.	E	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
6.	F	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
7.	G	S1 Pendidikan Matematika dan S2 Komunikasi
8.	H	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
9.	I	S1 Pendidikan Matematika IKIF PGRI
10.	J	S1 Pendidikan Matematika UNLAM Banjarmasin
11.	K	S1 Pendidikan Matematika STIKIP PGRI Banjarmasin
12.	L	S1 Pendidikan Matematika STIKIP PGRI Banjarmasin dan S2 Manajemen Pendidikan UNLAM Banjarmasin

d. Pengembangan Profesi Keguruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika mengenai pengembangan profesi keguruan bahwa guru A mengatakan beliau mengikuti organisasi PGRI dan MGMP untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di sekolah sehingga bisa mengatasi permasalahan tersebut. Guru B mengatakan beliau mengikuti organisasi PGRI namun tidak aktif dan MGMP untuk saling berbagi informasi dan pengalaman mengajar. Guru C mengatakan beliau mengikuti organisasi PGRI dan MGMP karena memang diwajibkan. Guru D mengatakan beliau mengikuti organisasi PGRI dan MGMP walaupun yang benar-

benar beliau ikuti hanya MGMP sedangkan PGRI tidak begitu aktif. Guru E mengatakan beliau mengikuti PGRI dan MGMP untuk mengembangkan profesi beliau tapi yang kegiatannya rutin beliau ikuti hanya MGMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam melaksanakan pembelajaran. Guru F mengatakan beliau mengikuti PGRI dan MGMP karena memang sudah diwajibkan oleh kepala sekolah, dan untuk mendapatkan berbagai informasi seputar perencanaan maupun pelaksanaan, beliau juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru matematika. Guru G mengatakan beliau mengikuti PGRI dan MGMP karena memang sudah kewajiban dan memang organisasi tersebut penting untuk saling berbagi informasi dan pengalaman sesama guru. Beliau juga sudah sering menjadi pemateri dalam sebuah diklat maupun bimtek. Guru H mengatakan beliau mengikuti PGRI dan MGMP karena diwajibkan oleh kepala sekolah dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Guru I mengatakan bahwa beliau mengikuti organisasi PGRI dan MGMP alasan yang pertama memang diwajibkan oleh kepala sekolah dan yang kedua untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru J mengatakan bahwa beliau mengikuti organisasi PGRI namun tidak terlalu aktif dan MGMP yang rutin melakukan pertemuan dua bulan sekali untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di sekolah. Guru K mengatakan bahwa beliau menjadi anggota PGRI namun tidak aktif dan mengikuti MGMP untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil seminar maupun diklat. Guru L mengatakan bahwa beliau aktif mengikuti PGRI dan merupakan ketua MGMP, menurut beliau MGMP ini sangat penting untuk

saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil seminar, diklat dan lain-lain kegiatan yang dibahas bersama-sama. Beliau juga sering menjadi pemateri dalam sebuah diklat.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru-guru di SMKN 5 Banjarmasin diwajibkan mengikuti organisasi keguruan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran agar menjadi guru yang semakin profesional.

C. Analisis Data

Setelah dilakukan penyajian data dari hasil penelitian dilapangan, selanjutnya dilakukan analisis data. Pada tahap analisis data ini adalah untuk mengetahui dan melihat jelas kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin. Untuk terarahnya penganalisan data-data ini, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data pula yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik mencakup tiga hal yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, dan kondisi fisik. Namun data yang peneliti temukan hanya mencakup dua hal yaitu tingkat kecerdasan dan kondisi fisik.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, menurut analisis penulis untuk pemahaman guru terhadap peserta didik, guru matematika bersertifikasi sudah

memahami peserta didik terbukti ketika ditanya semua guru matematika bersertifikasi bisa menjelaskan kemampuan belajar peserta didik dan kondisi fisiknya.

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, program tahunan, program semester, perhitungan waktu efektif dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru matematika bersertifikasi membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, dan perhitungan waktu efektif.

Dari data dokumentasi yang penulis dapat, pembuatan silabus dan RPP sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ditentukan, selain itu guru matematika bersertifikasi juga menyusun program tahunan, program semester, dan perhitungan waktu efektif.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pertama pre tes untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kedua proses yaitu tahap pemberian bahan pelajaran. Ketiga post tes yaitu untuk mengetahui keberhasilan tahap proses.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, menurut analisis penulis, lima guru matematika bersertifikasi selalu melaksanakan *pre test* yang lainnya hanya pada awal bab, pada proses pembelajaran enam guru dikatakan berhasil karena

siswa yang berpartisipasi aktif 75% ke atas, diakhir pembelajaran empat guru selalu memberikan tugas yang dikerjakan di kelas maupun memberikan PR dan yang lainnya hanya melakukan *post test* pada setiap akhir bab.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, menurut analisis penulis tentang evaluasi hasil belajar. Guru matematika bersertifikasi melaksanakan evaluasi hasil belajar yang dimulai dengan penilaian harian, tengah semester, akhir semester hingga akhirnya kenaikan kelas/kelulusan bagi siswa kelas XII.

e. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik artinya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik, dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) atau remedial.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, data yang penulis dapat guru matematika bersertifikasi melakukan pengayaan bagi peserta didik yang cepat menangkap pembelajaran dan mengadakan remedial untuk peserta didik yang mendapat nilai dibawah rata-rata.

2. Kompetensi Profesional Guru Matematika Bersertifikasi di SMKN 5 Banjarmasin

a. Penguasaan Terhadap Bahan Ajar

Penguasaan bahan pelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru matematika bersertifikasi menguasai bahan ajar mereka, terbukti ketika mereka mengajar mereka dapat menjelaskan materi dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik.

b. Memahami Penelitian dalam Pendidikan

Permasalahan dalam proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan kongkrit dari guru untuk melakukan refleksi diri agar menemukan kelemahan atau kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam posisi inilah, penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting untuk dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran melalui pengoptimalan proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru matematika bersertifikasi memahami penelitian tindakan kelas, lima guru matematika bersertifikasi sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, satu guru matematika bersertifikasi masih dalam perencanaan dan guru yang lain masih belum melaksanakan PTK dikarenakan beberapa kendala, seperti belum ada waktu dan biaya.

c. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Guru dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah.

Berdasarkan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru matematika bersertifikasi, semua guru matematika bersertifikasi memiliki latar belakang pendidikan matematika dan ini sudah sesuai dengan bidang tugasnya.

d. Pengembangan Profesi Keguruan

Kegiatan guru dan pengawas dalam rangka meningkatkan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan profesionalisasi tenaga kependidikan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru matematika bersertifikasi mengikuti organisasi PGRI, MGMP dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalannya.